

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi salah satu komponen cukup penting yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia di masa sekarang ini terutama untuk mencerdaskan generasi muda sehingga kedepannya menjadi penerus bangsa, sebab itu pemerintah mengeluarkan salah satu program yaitu program wajib belajar dimana mewajibkan seluruh warga negara Indonesia menempuh pendidikan kurang lebih 9 tahun. Selain itu, pendidikan merupakan sebuah proses akademik yang bertujuan meningkatkan nilai sosial, budaya, moral serta agama dari peserta didik.

T.W. Moore mengatakan bahwa *education is an enterprise which aims at producing a certain type of person and that this is accomplished by the transmission of knowledge, skills and understanding from one person to another.*¹

Maksud dari T.W. Moor mengatakan bahwa pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan bertujuan untuk menghasilkan tipe-tipe orang yang berkualitas dan untuk mencapai hal tersebut diselesaikan dengan adanya transmisi ilmu, keterampilan dan pemahaman antara satu dengan yang lainnya. Pentingnya suatu pendidikan di Indonesia tertuang dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional yang menerangkan bahwasanya.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengembangan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia,

¹T.W.Moore, *Philosophy of Education: an introduction*, London: Routledge and Kegan Paul, 1982, h. 66.

serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat bangsa dan negara.²

Pendidikan dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional mengandung makna pendidikan merupakan usaha yang secara sengaja dilakukan seseorang yang telah mampu kepada individu atau sekelompok masyarakat sehingga dapat membantu mencapai tingkat kedewasaan serta mengembangkan kreativitas melalui lembaga pendidikan atau penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan.

Di tinjau dari konsep Islam, pada kehidupan manusia pendidikan sangatlah penting di jalankan di muka bumi ini, sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S Al-Mujadilah /58:11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya :

Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu",³ maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman.

Berdasarkan dari ayat di atas, terdapat penjelasan bahwa bagi setiap manusia menuntut ilmu itu sangat penting agar menemukan kebahagiaan di dunia begitupun di akhirat, oleh sebab itulah orang yang memiliki ilmu pengetahuan akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT. Allah SWT memerintahkan agar seluruh umatnya mempelajari segala sesuatu tanpa terkecuali yang berkaitan dengan agama Islam. Dimana Islam merupakan agama yang membawakan misi agar seluruh umatnya

²Direktorat Jendral Pendidikan Islam, Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan, *Jakarta: Departemen Agama RI*, 2006, h. 5.

³Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, *Jakarta: CV Penerbit Dipenegoro*, 2015, h. 543.

menjalankan pendidikan dan pengajaran, bahkan tidak cukup dengan hal tersebut, setiap manusia harus mampu memahami hakikat apa yang ia pelajari, jadi dapat disimpulkan bahwa di dalam ajaran Islam setiap manusia harus menemukan jati dirinya sebagai seorang insan yang memiliki martabat maka tidak boleh bahkan harus menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran.⁴ dan hal tersebut didapatkan melalui proses pemberian pelajaran pendidikan agama Islam.

Dalam pelaksanaan kegiatan pengajaran pendidikan agama Islam, guru pendidikan agama Islam berperan sebagai aktor utama dalam proses bimbingan serta pengajaran Agama tersebut. Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik sedemikian rupa sehingga mengubah tingkah laku dari peserta didik menuju ke arah yang lebih baik.⁵ Karena tujuan dari pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu mengetahui, memahami, meyakini serta mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Fenomena yang terjadi saat ini adalah di dunia sedang marak-maraknya wabah *coronavirus*. *Coronavirus* itu sendiri adalah virus yang menyebabkan penyakit mulai dari yang memberikan gejala ringan hingga berat. Setidaknya terdapat dua jenis corona virus yang diketahui dapat menyebabkan penyakit dengan gejala yang berat. *Coronavirus Diseases 2019 (Covid -19)* adalah jenis penyakit baru yang menyerang manusia yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya, tanda serta gejala umum orang yang terinfeksi covid -19 diantaranya gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak nafas. Masa inkubasinya biasanya berkisar antara 5- 6 hari hingga maksimal 14 hari. Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO menetapkan

⁴Fihris, Ilmu Pendidikan Islam Teori –Praktis, Semarang: CV Karya Abadi Jaya, 2015, h. 217-218.

⁵Darsono, Belajar dan Pembelajaran, Semarang: IKIP Semarang Press, 2000, h. 24-25.

bahwasanya adanya covid- 19 sebagai kedaruratan yang menyebabkan keresahan dunia. Pada tanggal 2 Maret 2020, Negara Kesatuan Indonesia mengkonfirmasi terdapat 2 kasus covid- 19 hingga sampai tanggal 10 Maret 2020 dinyatakan bahwa terdapat 10 orang terinfeksi covid- 19.⁶ Penyebaran covid- 19 ini memberikan dampak terhadap sosial, ekonomi, pariwisata, dan sistem pendidikan di Indonesia. Surat edaran yang dikeluarkan pemerintah pada tanggal 18 Maret 2020 berisi himbauan agar menunda sementara segala kegiatan diluar dan didalam ruangan demi mengurangi penyebaran corona terutama dibidang pendidikan. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia pada tanggal 24 Maret 2020 mengeluarkan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan di masa covid yang menjelaskan bahwa proses belajar mengajar akan dilaksanakan di rumah menggunakan pembelajaran daring/ jarak jauh untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik.⁷

Kegiatan belajar yang dilaksanakan untuk anak sekolah dasar juga menggunakan sistem pembelajaran daring/ jarak jauh. Hal tersebut merupakan pengalaman belajar yang termasuk baru bagi pendidik, peserta didik dan juga orang tua sehingga memerlukan banyak penyesuaian. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang disusun menggunakan sistem elektronik atau komputer dengan tujuan mampu untuk mendukung proses pembelajaran.⁸ Peserta didik dapat

⁶Ahmad Yurianto dan Bambang Wibowo, Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease (COVID-19), *Jakarta: Kementerian Kesehatan RI*, 2020.

⁷Menteri Pendidikan, Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Corona Virus (COVID-19) *Jakarta: t.p.*, 2020.

⁸Setiawan P, Pengertian E- Learning pengertian E- Learning Menurut Para Ahli Karakteristik E- Learning Manfaat E- Learning, *t.t.: t.p.*, 2020.

berinteraksi dengan pendidik dengan menggunakan aplikasi seperti *classroom*, *live chat*, *zoom*, maupun *whatsapp group*.

Memang bukan hal yang mudah untuk mengkondisikan anak belajar di rumah, apalagi pendidik harus menciptakan proses belajar yang menarik, bermakna serta menyenangkan. Sebab, ketika pembelajaran di laksanakan di rumah, yang ada dalam benak seorang anak itu sebagian besar adalah bermain, terutama anak-anak yang masih di tingkat sekolah dasar. Selain itu, masih banyaknya pendidik yang mengajar online dengan hanya memberikan soal sebanyak-banyaknya kepada peserta didik serta tugas yang diberikan pendidik kepada peserta didik tidak dipahami oleh peserta didik sehingga pendampingan dari orang tua sangat dibutuhkan agar dapat membantu proses belajar dari anak. Kerja sama pendidik dengan orang tua peserta didik menjadi penentu pencapaian hasil belajar dari peserta didik, selain melalui kreativitas dan inovasi pembelajaran online dari pendidik, kemandirian peserta didik serta pendampingan orang tua sangat dibutuhkan di masa maraknya penyebaran covid-19 yang berdampak pada sistem pendidikan sekarang ini.

Maka di samping menjadi kesempatan terlatihnya kemandirian dari peserta didik dalam belajar, momen belajar di rumah juga dapat membuka kesempatan berharga orang tua dalam membangun komunikasi antara orang tua dan anak baik itu meluangkan waktu menemani anak belajar, memberikan model pendampingan yang disukai oleh anak pada tingkat sekolah dasar akan menentukan sejauh mana keberhasilan pendampingan dari orang tua terhadap pendidikan anaknya.

Berdasarkan dari pemaparan latar belakang di atas maka calon peneliti mencoba mengkaji mengenai model pendampingan orang tua dalam pembelajaran

pendidikan agama Islam terhadap peserta didik kelas V pada masa covid- 19 di SD Negeri 128 Pinrang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana model pendampingan orang tua dalam pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap peserta didik kelas V pada masa covid- 19 di SD Negeri 128 Pinrang?
2. Bagaimana hasil belajar peserta didik dengan adanya model pendampingan orang tua dalam pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap peserta didik kelas V pada masa covid- 19 di SD Negeri 128 Pinrang?
3. Apa saja tantangan dan hambatan model pendampingan orang tua dalam pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap peserta didik kelas V pada masa covid- 19 di SD Negeri 128 Pinrang?

C. Tujuan Penelitian

Setelah memaparkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan diadakannya penelitian ini adalah:

1. Mengetahui bagaimana model pendampingan orang tua dalam pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap peserta didik kelas V pada masa covid- 19 di SD Negeri 128 Pinrang.

2. Mengetahui hasil belajar peserta didik dengan adanya model pendampingan orang tua dalam pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap peserta didik Kelas V pada masa covid- 19 di SD Negeri 128 Pinrang.
3. Mengetahui apa saja tantangan dan hambatan model pendampingan orang tua dalam pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap peserta didik kelas V pada masa covid- 19 di SD Negeri 128 Pinrang.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan yang signifikan dalam dunia pendidikan baik pada kegunaan teoritis maupun pada kegunaan praktis.

1. Kegunaan teoritis: penelitian ini diharapkan mampu menambah perhatian orang tua terhadap proses pendidikan anak agar dapat meningkatkan efektivitas dan prestasi anak pada masa pandemi covid- 19.
2. Kegunaan praktis: diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan atau referensi bagi orang tua agar dapat mengembangkan prestasi anak pada masa pandemi covid- 19.